

## **DAMPAK BEROPERASINYA JEMBATAN SURABAYA TERHADAP KONDISI SOSIAL-EKONOMI DAN KONDISI LINGKUNGAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PANTAI KENJERAN LAMA**

**Dini Amalia Rosanti**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[damel@gmail.com](mailto:damel@gmail.com)

**Dr. Wiwik Sri Utami, M.Pd**  
Dosen Pembimbing Mahasiswa

### **Abstrak**

Jembatan Surabaya merupakan jembatan yang berhadapan langsung dengan objek wisata Pantai Kenjeran Lama. Pemerintah Kota Surabaya membangun Jembatan Surabaya difungsikan untuk menambah daya tarik masyarakat terhadap wisata pesisir serta mengangkat kesejahteraan warga sekitar yakni Kenjeran. Kebijakan pembangunan yang diambil pemerintah kota ternyata menimbulkan berbagai dampak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak beroperasinya Jembatan Surabaya terhadap kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi lingkungan, dan pola persebaran pedagang kaki lima Pantai Kenjeran Lama Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu Pantai Kenjeran Lama Surabaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 116 pedagang kaki lima. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase serta untuk mengetahui pendapatan sebelum dan sesudah pedagang kaki lima digunakan Uji T sampel berpasangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dampak sosial terjadi perubahan sesudah beroperasinya Jembatan Surabaya pada kondisi sosial yakni PKL mengurangi waktu operasional setiap harinya dengan mulai beraktivitas dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB. Pada kondisi ekonomi yakni pendapatan PKL mengalami penurunan. Pada kondisi lingkungan terjadi perubahan pada kondisi lingkungan yakni kondisi akses jalan yang semakin lebar dan tidak menyebabkan kemacetan, kios pedagang yang tertata lebih rapi, tempat parkir yang dayaampungnya bertambah. Pola persebaran PKL di Pantai Kenjeran Lama yaitu mengelompok.

**Kata Kunci :** Jembatan Surabaya, PKL, kondisi sosial-ekonomi, kondisi lingkungan

### **Abstract**

*Surabaya Bridge is a bridge that deals directly with the attractions of the Old Kenjeran Beach. The Surabaya City Government built the Surabaya Bridge to function to increase the attractiveness of the community towards coastal tourism as well as to improve the welfare of the surrounding residents namely Kenjeran. The development policies adopted by the city turned out to have various impacts. This study aims to determine the impact of the operation of the Surabaya Bridge on the socio, economic conditions and environmental conditions, and distribution pattern of of the Surabaya Old Kenjeran Beach PKL .*

*This type of research is quantitative descriptive research. The research location is Surabaya's Old Kenjeran Beach. The number of samples in this study amounted to 116 street vendors. Data collection techniques using interviews and data analysis techniques using quantitative descriptive analysis with percentages and to determine the income of street vendors using paired sample T Test.*

*The results of this study indicate that there was a change after the operation of the Surabaya Bridge on social conditions namely street vendors reducing operational time every day by starting to move from 09.00 WIB until 17.00 WIB, and economic conditions, namely PKL income changes, there is a change in environmental conditions, namely the condition of access roads which are getting wider and not causing traffic jams, stalls of merchants that are neater arranged, parking spaces that have increased capacity, according to the analysis of the nearest neighbor (Nearest Neighbor Analysis / NNA) is clustered.*

**Keywords:** Surabaya Bridge, PKL, socio-economic conditions, environmental conditions

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Setiap negara masing-masing memiliki suatu perencanaan pembangunan yang sistematis. Pembangunan nasional Indonesia disusun dalam jangka panjang dan jangka pendek, keduanya dilakukan untuk menciptakan kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang lebih baik. Proses pembangunan, masyarakat tidak semata-mata diperlakukan sebagai objek, tetapi lebih sebagai subyek dan aktor atau pelaku (Soetomo,2008:8). Pembangunan sarana dan prasarana mempunyai keterkaitan yang kuat dengan kondisi sosial-ekonomi serta kualitas lingkungan hidup suatu wilayah.

Kota Surabaya merupakan Ibu Kota di Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya memegang peran penting sebagai pusat dari kegiatan ekonomi, pendidikan, perdagangan, dan lain-lain yang tak henti-hentinya melakukan pembenahan kota baik dalam kondisi sosial ekonomi masyarakatnya maupun kondisi fisik lingkungannya. Kota Surabaya memiliki berbagai macam pariwisata yang dikelola dengan baik, namun dibandingkan dengan kota lain pariwisata di Surabaya lebih tertinggal. Pembangunan yang dapat dilakukan salah satunya adalah pembangunan jembatan untuk meminimalisir kemacetan dalam kota dan meningkatkan pengunjung di sektor wisata. Pemerintah kota Surabaya kemudian membuat beberapa terobosan yaitu dengan pembangunan Jembatan Surabaya pada pesisir pantai Surabaya. Pembangunan jembatan dilaksanakan dengan tujuan dapat memberikan manfaat dalam menambah pendapatan di sektor wisata.

Jembatan Surabaya merupakan jembatan yang menghubungkan wilayah pesisir Surabaya dan sekitarnya yang terletak pada kawasan Kenjeran kota Surabaya. Pembangunan jembatan Surabaya diatur dalam Peraturan Walikota Kota Surabaya Nomor 37 Tahun 2014 tentang Rencana Trase Jembatan Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran Kota Surabaya. Jembatan yang diresmikan pembangunannya pada Januari 2015 serta diresmikan pembukaannya oleh walikota Surabaya pada tanggal 9 Juli 2016, dibuka dengan pertunjukkan air mancur yang merupakan salah satu hiburan di Jembatan Surabaya atau yang biasa disebut Jembatan Suroboyo, yang terletak pada kawasan Pantai Kenjeran Lama.

Pembangunan jembatan yang memiliki panjang 800 meter ini diharapkan bisa membangkitkan daya tarik masyarakat terhadap wisata pesisir Surabaya sebagai potensi pariwisata yang mengangkat kesejahteraan sosial warga sekitar yakni Kecamatan Bulak. Jembatan Surabaya diharapkan pula

mengurangi kemacetan yang terjadi di sekitar wilayah objek wisata Kenjeran yang sebelumnya sering terjadi, turunya minat pengunjung terhadap objek wisata pesisir Surabaya juga merupakan salah satu faktor beberapa tahun terakhir ini yang berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dikatakan berhasil apabila diikuti oleh membaiknya kesejahteraan sosial.

Manfaat langsung dari pembangunan jembatan Surabaya adalah meningkatnya pengunjung pada lokasi wisata yang dihubungkan oleh jembatan Surabaya ini yaitu Kawasan Pantai Kenjeran Lama. Lokasi jembatan Surabaya yang membelah Pantai Kenjeran Lama menjadi dua sisi yakni sisi utama dan sisi parkir utara yang merupakan parkir baru. Sarana yang dapat dinikmati yakni jalan maupun hiburan yang ditawarkan di jembatan Surabaya tidak dikenai biaya apapun. Wisatawan pantai Kenjeran Lama bisa menikmati pertunjukan air mancur yang meliuk-liuk di anjungan pantai serta pertunjukan musik/orkes yang ada pada malam hari Sabtu atau Minggu walau tidak sedekat dilihat dari jembatan Surabaya sendiri.

PKL (PKL) yang berjualan di lokasi wisata pesisir Surabaya yaitu Pantai Kenjeran Lama juga mendapatkan dampak dari adanya jembatan Surabaya. Jembatan Surabaya yang beroperasi meningkatkan omset penjualan PKL, namun berdasarkan pra survey pada tanggal 18 Oktober 2018, sebagian PKL melakukan aktivitasnya pada saat weekend atau libur serta pada saat pertunjukan air mancur di jembatan Surabaya. Pengunjung yang datang tidak terlalu banyak pada saat hari biasa, sehingga peningkatan aktivitas ekonomi tidak terlalu signifikan seperti saat akhir pekan. Saat sebelum jembatan Surabaya diresmikan, sebagian PKL di Pantai Kenjeran Lama Surabaya belum ditertibkan untuk menempati kios, namun setelah jembatan Surabaya beroperasi PKL mulai menempati kios yang telah dibangun dan disediakan. Peningkatan ini terlihat sejak dua tahun terakhir setelah jembatan Surabaya berfungsi.

Berdasarkan latar belakang di atas akan dilakukan penelitian dengan judul **“Dampak Beroperasinya Jembatan Surabaya Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Dan Kondisi Lingkungan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pantai Kenjeran Lama”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Dampak beroperasinya jembatan Surabaya terhadap kondisi sosial PKL pada wisata Pantai Kenjeran Lama 2) Dampak beroperasinya jembatan Surabaya terhadap kondisi ekonomi PKL pada wisata Pantai Kenjeran Lama 3) Dampak beroperasinya jembatan Surabaya terhadap kondisi lingkungan objek wisata Pantai Kenjeran Lama 4) Pola Persebaran PKL pada wisata

Pantai Kenjeran Lama setelah beroperasinya jembatan Surabaya

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di Pantai Kenjeran Lama yang terkena dampak beroperasinya jembatan Surabaya. Sampel penelitian sebesar 116 PKL di Pantai Kenjeran Lama

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan uji T berpasangan untuk mengetahui perubahan pendapatan PKL sebelum dan sesudah beroperasinya Jembatan Surabaya.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik PKL Pantai Kenjeran Lama

Usia sangat mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam menjalankan aktifitas serta produktifitas kerja. Mayoritas responden sebesar 91% berumur <30-60 tahun dan tergolong dalam usia produktif, sedangkan sisanya jika dilihat dari umur responden tergolong ke dalam lansia dan dalam masa non produktif.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap, peningkatan intelektual dan bahkan pengambilan keputusan untuk mengelola usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang tamat SMA dengan persentase sebesar 66% atau sebanyak 77 orang, sedangkan ada 0,9% yang tidak bersekolah atau sebanyak satu orang.

### 2. Kondisi Sosial PKL Pantai Kenjeran Lama

Kondisi sosial pedagang yang dimaksud merupakan kondisi lapangan pekerjaan sebelum dan sesudah beroperasinya Jembatan Surabaya. Sebagian besar PKL menjual makanan dan minuman yang merupakan barang dagangan siap konsumsi di objek wisata Pantai Kenjeran Lama, diikuti oleh barang dagangan kerupuk dan ikan asin serta aksesoris (baju, kacamata, topi) yang merupakan oleh-oleh khas Pantai Kenjeran Lama.

Status pekerjaan pedagang sebelum beroperasinya jembatan Surabaya PKL Pantai Kenjeran Lama mayoritas tidak memiliki pekerjaan lain, yang berarti hanya berdagang di Pantai Kenjeran Lama. Status pekerjaan setelah Jembatan Surabaya beroperasi sebanyak 49 responden (42%) memiliki pekerjaan lain selain menjadi PKL di Pantai Kenjeran Surabaya yang berarti mengalami peningkatan hampir 50% dibandingkan sebelum beroperasinya Jembatan Surabaya. Status pekerjaan

tetap sebagai PKL menurun menjadi 67 responden (58%) dibanding sebelum beroperasinya Jembatan Surabaya.

Lama PKL berdagang di Pantai Kenjeran Lama sebanyak lima responden (4%) tidak berdagang sebelum Jembatan Surabaya beroperasi. Sedangkan sisanya yakni 111 responden (96%) telah berdagang sebelum Jembatan Surabaya beroperasi dengan lama berdagang yang bervariasi. Waktu operasional pedagang untuk berdagang di Pantai Kenjeran Lama Surabaya selama sembilan jam per hari sebanyak 46 responden (40%), sedangkan tiga responden (3%) memiliki waktu operasional paling sedikit. Setelah adanya jembatan bahwa responden yang beroperasi selama sebelas jam per hari sebanyak tiga responden (2,5%), menurun dibandingkan sebelum Jembatan Surabaya beroperasi, sedangkan mayoritas pedagang beroperasi selama 8-9 jam per hari yakni 113 responden (87,5%) yang berarti PKL mengurangi waktu operasionalnya.

### 3. Kondisi Ekonomi PKL Pantai Kenjeran Lama

Setiap PKL membutuhkan modal guna menunjang usaha. Modal dapat berupa uang maupun barang untuk memulai proses berdagang. Mayoritas pedagang mengeluarkan modal kurang dari Rp. 1.000.000 dengan jumlah 50 orang, sedangkan pedagang yang bermodal Rp. 7.000.000-Rp 9.000.000 sebanyak satu orang saja. Modal yang digunakan akan menentukan seberapa banyak jenis dagangan yang akan dijual, semakin besar modal pedagang maka semakin banyak produk yang dijual. Keberagaman modal ini disebabkan karena masing-masing kondisi finansial responden berbeda..

Mayoritas responden yang berjualan di Pantai Kenjeran Lama Surabaya membayar sewa sebesar Rp300.000 sebanyak 53 responden (46%), sedangkan yang paling sedikit responden membayar sewa sebesar diatas Rp300.000 sebanyak 11 responden (9%) dari 116 responden pedagang. Pada saat sebelum beroperasinya jembatan Surabaya sebanyak 59,5% atau 69 responden memiliki penghasilan dibawah UMK 2019, sedangkan sesudah beroperasinya jembatan Surabaya, sebanyak 73 responden (62%) memiliki penghasilan dibawah UMK 2019.

Perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah beroperasinya jembatan Surabaya dapat dilihat dari hasil signifikansi uji T berpasangan yakni  $0,00 < \alpha$  (0,05). PKL di Pantai Kenjeran Lama mendapatkan hasil rata-rata sebelum beroperasinya Jembatan Surabaya sebesar Rp. 3.805.652,17 dan setelah

beroperasinya Jembatan Surabaya menjadi Rp. 3.240.521,74 dari hasil tersebut dapat dilihat jika beroperasinya Jembatan Surabaya menimbulkan dampak penurunan terhadap pendapatan pedagang.

#### **4. Kondisi Lingkungan Pantai Kenjeran Lama**

Hasil penelitian dan analisis data terhadap kondisi lingkungan area pantai di Pantai Kenjeran Lama saat telah dioperasikan Jembatan Surabaya mengalami perubahan. Akses jalan menuju ataupun di depan area Pantai Kenjeran Lama yang semakin bagus dan lebar serta tidak adanya pedagang liar di sisi jalan depan area Pantai Kenjeran Lama. Kondisi fasilitas semakin membaik seperti tempat ibadah, wahana permainan, loket, toilet, tempat sampah, kios pedagang, dan penerangan.

#### **5. Pola Persebaran PKL Pantai Kenjeran Lama**

Sarana merupakan tempat yang digunakan seorang pedagang untuk menjajakan dagangannya. Menurut Evers dan Korff (dalam Mustafa, 2008:42) rata-rata PKL menggunakan sarana yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan dan sering kali menggunakan fasilitas umum sebagai tempat usahanya. Pola persebaran PKL di Pantai Kenjeran Lama menurut analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour Analysis/NNA*) yaitu mengelompok.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Dampak Beroperasinya Jembatan Surabaya Terhadap Kondisi Sosial**

Jembatan Surabaya yang beroperasi memberikan dampak pada kondisi sosial terutama pada proses berdagang PKL Pantai Kenjeran Lama. Jembatan Surabaya yang beroperasi membuat perubahan pada lapangan pekerjaan PKL seperti status pekerjaan, sebelumnya mayoritas PKL tidak memiliki pekerjaan lain yang berarti hanya sebagai pedagang. Jumlah wisatawan yang menurun sebesar 25% membuat pedagang memiliki pekerjaan lain selain berdagang di Pantai Kenjeran Lama Surabaya dengan alasan Pantai Kenjeran Surabaya tidak seramai dulu sehingga pedagang mencari nafkah dengan pekerjaan lain pada saat hari biasa dan kembali berdagang pada akhir pekan.

Jenis dagangan PKL sebelum beroperasinya jembatan Surabaya dan setelah beroperasinya jembatan Surabaya tidak mengalami perubahan yang signifikan, namun waktu operasional PKL yang berdagang mengalami perubahan. Pedagang mayoritas berjualan mulai pukul 05.00 atau 05.30 sebelum adanya jembatan dikarenakan banyak wisatawan yang datang pada waktu itu memiliki minat pada fotografi atau biasanya disebut wisatawan shubuh. Wisatawan tersebut melakukan

aktivitas di Pantai Kenjeran Lama Surabaya dengan memotret pemandangan matahari terbit, hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi PKL dan rata-rata berjualan selama di atas sembilan jam. Mayoritas PKL setelah dibangun jembatan rata-rata berjualan mulai pukul 09.00 sampai pukul 16.00 atau 17.00 dan memiliki waktu operasi di bawah sembilan jam, dikarenakan wisatawan shubuh sudah berkurang dan hampir tidak ada karena pemandangan Pantai Kenjeran Lama terhalang oleh Jembatan Surabaya yang mengakibatkan wisatawan shubuh yang datang untuk mengambil potret tidak bisa mengambil momen sunset di Pantai Kenjeran Lama.

PKL yang berjualan pada saat hari biasa setelah beroperasinya jembatan Surabaya tidak sebanyak pada saat akhir pekan maka dari itu PKL yang berjualan aksesoris dan souvenir pindah ke area tempat duduk utama dekat anjungan dari bangunan yang biasanya ditempati di ujung dekat akses masuk dari parkir utara dan berjualan menggunakan keranjang atau alas. Pada saat sebelum beroperasinya jembatan Surabaya, PKL yang berdagang belum dirapikan seperti sekarang dan dibedakan sesuai jenis dagangannya.

Pada saat sebelum jembatan Surabaya beroperasi, pedagang memiliki aktivitas lain yakni pada saat senggang atau jam saat tidak banyak wisatawan yang datang, PKL biasanya mencari hasil laut seperti kerang-kerang kecil ataupun lorjuk yang didapat langsung di Pantai Kenjeran Lama Surabaya untuk dikonsumsi atau dijual lagi. Setelah beroperasinya Jembatan Surabaya PKL tidak lagi mencari hasil laut lagi dikarenakan lumpur semakin tinggi karena tertekan tiang-tiang bangunan dan material Jembatan Surabaya.

#### **2. Dampak Beroperasinya Jembatan Surabaya Terhadap Kondisi Ekonomi**

Jembatan Surabaya memberikan dampak pada kondisi ekonomi terutama pada aspek penghasilan PKL Pantai Kenjeran Lama, yakni terjadi perubahan pada pendapatan PKL sebelum dan sesudah beroperasinya Jembatan Surabaya. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Kep-226/Men/2000, Kota Surabaya memiliki UMK 2019 sebesar Rp 3.871.052,61, sedangkan pendapatan PKL sesudah beroperasinya jembatan Surabaya mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya 69 responden yang mendapatkan penghasilan dibawah UMK Surabaya 2019, namun sesudah beroperasinya jembatan Surabaya sebanyak 73 responden memiliki penghasilan di bawah UMK

Surabaya 2019, yang berarti banyak PKL yang pendapatannya menurun.

Pemerintah juga melakukan pembenahan pada fasilitas untuk sarana berjualan PKL pada jembatan Surabaya. Pemerintah membangun bangunan yang didirikan untuk pedagang disesuaikan dengan jenis dagangannya atau disebut pasar Pantai Kenjeran Lama yakni bangunan untuk komoditas kerupuk, ikan asin, dan *souvenir*. Biaya sewa seharga Rp2.000/meter untuk menempati bangunan tersebut untuk semua bangunan. Biaya sewa tersebut dituangkan dalam Perda No. 2 Tahun 2013 tentang kekayaan daerah. Rata-rata pedagang membayar Rp25.000/bulan untuk pedagang yang berjualan kerupuk, souvenir, dan baju serta Rp100.000/bulan untuk depot yang sudah termasuk biaya listrik. Pengeluaran yang dikeluarkan PKL setelah beroperasinya jembatan Surabaya bertambah seiring diberlakukannya harga sewa bangunan.

### 3. Dampak Beroperasinya Jembatan Surabaya Terhadap Kondisi Lingkungan

Beroperasinya Jembatan Surabaya memberikan dampak pada kondisi lingkungan, baik dampak positif dan negatif. Menurut responden, sebelum beroperasinya jembatan Surabaya aktivitas PKL di Pantai Kenjeran Lama sangat ramai. Banyak orang yang melakukan aktivitas perkonomian, seperti pedagang yang berjualan, nelayan yang mengambil hasil laut dan menyediakan jasa sewa kapal. Kondisi sekarang sangat berbeda dibanding sebelum beroperasinya jembatan Surabaya kondisi sangat sepi, tidak ada nelayan dan pedagang yang melaut untuk mencari hasil laut di area pantai kenjeran, pengunjungpun hanya ramai di hari libur. Aktivitas yang berkurang ini termasuk perubahan atau dampak yang diakibatkan dari beroperasinya jembatan Surabaya.

Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif (KBBI, 2019:1). Teori tersebut sesuai dengan data hasil penelitian yang dilakukan. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, beroperasinya jembatan Surabaya menimbulkan dampak positif dan negatif.

Dampak negatif pada kondisi lingkungan Pantai Kenjeran Lama Surabaya terlihat pada pemandangan yang terhalang oleh jembatan Surabaya. Menurut ketua PKL Pantai Kenjeran Lama Surabaya sapa pesona Pantai Kenjeran Lama sekarang telah pudar. Air mancur yang berada di area wisata Pantai Kenjeran Lama Surabaya juga

tidak berfungsi pada jam wisata pantai buka, air mancur tersebut hanya beroperasi pada malam hari pada saat weekend selama dua jam yang artinya pengunjung tidak bisa menikmati wahana air mancur karena pantai berhenti beroperasi saat jam 18.00 setiap harinya. Kondisi pantai yang lebih banyak lumpur setelah adanya jembatan Surabaya, belum lagi beberapa bekas material yang belum dibersihkan.

Jembatan Surabaya yang telah beroperasi tidak hanya membawa dampak negatif saja, namun juga membawa dampak pada sarana dan prasarana seperti kondisi akses jalan. Akses jalan menuju pantai sebelum beroperasinya jembatan Surabaya sangat sempit, apalagi terdapat PKL yang liar di sisi jalan yang menimbulkan kemacetan saat tingginya arus lalu lintas. Akses jalan ikut dibenahi sehingga tidak ada jalan berlubang dan jalan diperlebar, PKL yang sebelumnya liar diungsikan ke dalam objek wisata pantai Kenjeran Lama maupun objek wisata Sentra Ikan Bulak.

Peningkatan dalam penataan tempat parkir yang lebih rapi serta ditambahkan daya tampung berupa lahan pada utara pantai atau parkir utara yang difungsikan apabila wisatawan yang datang membludak karena parkir utama yang sempit tidak dapat menampung semua kendaraan yang datang. Responden menyebutkan bahwa sebelum beroperasinya jembatan Surabaya parkir kendaraan motor juga memakan jalan depan Pantai Kenjeran Lama Surabaya yang berujung mengakibatkan kemacetan. Fasilitas seperti toilet berfungsi dengan baik dan ditambah, namun hanya berfungsi baik hanya di area utama wisata saja, menurut responden toilet di sisi utara tidak terawat karena jarang pengunjung yang jalan ke arah utara dan datang dari arah utara.

Sarana dan prasana seperti kios pedagang juga mengalami peningkatan seperti dibangunnya bangunan atau gedung kecil berupa pasar untuk jenis dagangan kerupuk, ikan asin, dan souvenir, sehingga memudahkan pengunjung untuk mencari buah tangan dari Pantai Kenjeran Surabaya. Ditinjau dari kebersihannya mengalami peningkatan dengan banyaknya tempat sampah yang ada pada area wisata dan wahana permainan, hal ini sangat menguntungkan bagi pengunjung yang berkunjung sehingga tidak terganggu dengan pemandangan yang kotor pada area wisata.

Kondisi loket tidak berbeda jauh dibanding sebelum beroperasinya jembatan Surabaya, namun pada saat hari biasa loket hanya dibuka satu, sedangkan pada akhir pekan loket dibuka dua.

Antrean pengunjung juga tidak terlalu padat sehingga tidak menimbulkan kegaduhan pada loket masuk area wisata. Pintu masuk dan keluar area wisata juga dibedakan sehingga tidak terjadi penumpukan pengunjung disatu sisi, lancar dan tidak mengganggu aktivitas PKL

#### 4. Pola Persebaran PL Pantai Kenjeran Lama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan dibangunnya jembatan Surabaya, pemerintah melakukan pembenahan terhadap tempat berjualan pedagang kaki lima dengan menertibkan tempat pedagang kaki lima. Pola persebaran pedagang kaki lima diketahui berbentuk mengelompok. Hal ini dikarenakan tempat berdagang pedagang kaki lima sangat berdekatan dan tidak teratur walaupun lokasi berjualan pedagang adalah pantai yang memanjang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis dagangan PKL tidak banyak mengalami perubahan baik sebelum dan sesudah beroperasinya Jembatan Surabaya. Status pekerjaan PKL mengalami perubahan sebanyak 26% menjadi tidak tetap dan memiliki pekerjaan lain dibandingkan yang sebelumnya beroperasinya jembatan Surabaya yang hanya 17%. Jam kerja PKL sebelum beroperasinya jembatan Surabaya yang berdagang selama diatas 9 jam per hari sebanyak 90%, setelah beroperasinya jembatan Surabaya mengalami penurunan menjadi 60% yang beroperasional selama diatas 9 jam per hari, yang berarti ada penambahan sebanyak 30% PKL yang memiliki waktu operasional dibawah 9 jam per hari. PKL juga tidak bisa mencari hasil laut saat senggang seperti kebiasaan lama PKL sebelum beroperasinya jembatan Surabaya.
2. Terjadi perubahan pada perkonomian PKL terutama pada aspek pendapatan setelah beroperasinya jembatan Surabaya, yakni terjadi peningkatan penghasilan dibawah UMK Surabaya 2019 yang sebelumnya hanya 69 responden, namun sesudah beroperasinya jembatan Surabaya sebanyak 73 responden memiliki penghasilan dibawah UMK Surabaya 2019, yang berarti banyak PKL yang pendapatannya menurun. PKL Pantai Kenjeran Lama mengalami perubahan yang signifikan pada sektor pendapatan sesudah

beroperasinya Jembatan Surabaya serta diberlakukannya harga sewa tempat berdagang.

3. Lingkungan di area wisata pantai PKL mengalami perubahan seperti akses jalan yang semakin lebar dan tidak menyebabkan kemacetan, kios pedagang yang tertata lebih rapi, tempat parkir yang daya tampungnya bertambah dan kebersihan yang lebih diperhatikan. Selain itu, dampak negatif pada kondisi lingkungan Pantai Kenjeran Lama Surabaya terlihat pada pemandangan yang terhalang oleh jembatan Surabaya, dan kurangnya perhatian pada toilet dibagian utara.
4. Pola persebaran pedagang kaki lima diketahui berbentuk mengelompok. Hal ini dikarenakan tempat berdagang pedagang kaki lima sangat berdekatan dan tidak teratur walaupun lokasi berjualan pedagang adalah pantai yang memanjang

### **Saran**

1. Bagi pedagang bisa berinovasi menjual yang jenis dagangan yang baru sehingga pengunjung lebih tertarik membeli. Pedagang bisa berpindah tempat jualan saat malam di Taman Surabaya yang buka 24 jam, belakangan ini taman yang gratis lebih dinikmati masyarakat sekitar.
2. Bagi pengelola pantai kenjeran lama seharusnya memperhatikan aspirasi PKL demi meningkatkan kualitas hidup PKL selama berlangsungnya kegiatan ekonomi di objek pariwisata Pantai Kenjeran Lama Surabaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

KBBI Online, Akses Tgl 10 Februari 2019

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Kep-226/Men/2000

Mustafa, Ali Achsan DR. 2008. *Transformasi Sosial Masyarakat Marginal: Mengukuhkan Eksistensi PKL dalam Pusaran Modernitas*. Malang: InTrans kerja sama dengan INSPIRE

Soetomo.2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Peraturan Walikota Kota Surabaya Nomor 37 Tahun 2014